

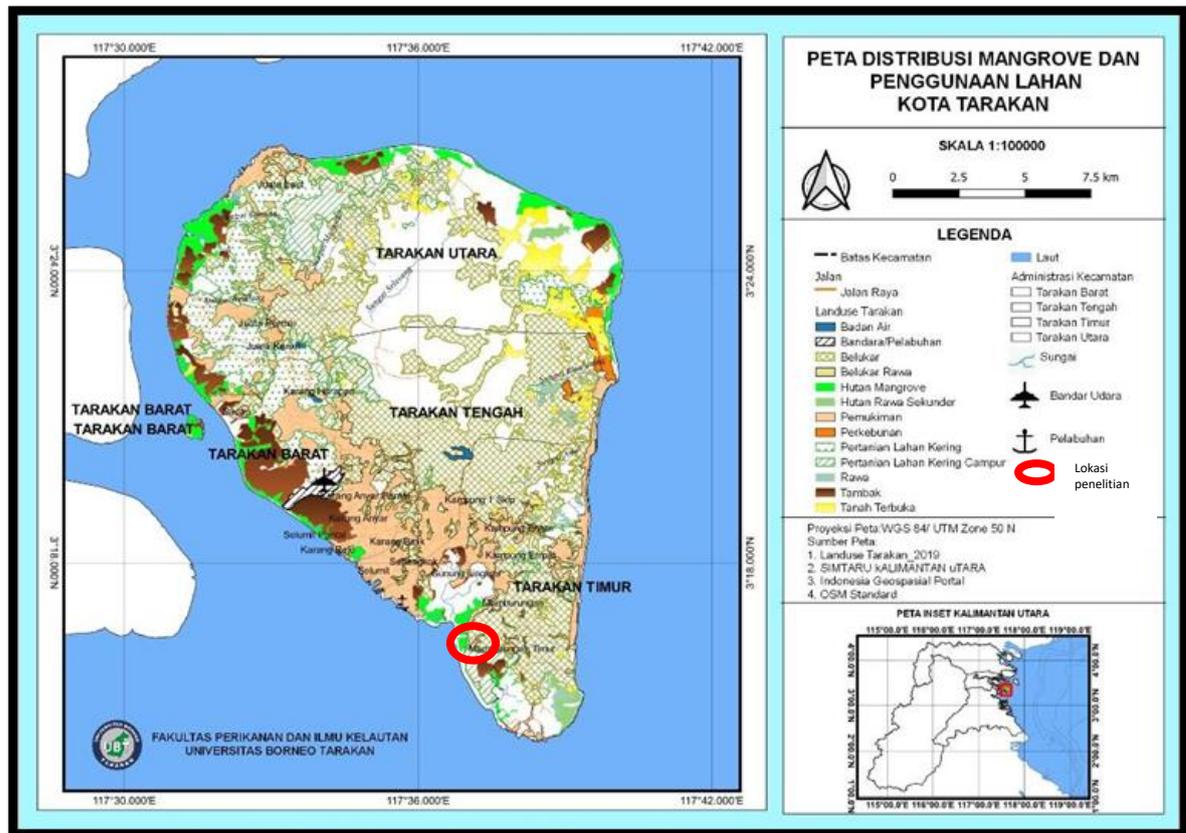
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Mamburungan, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan terlibat. Informan kunci terdiri dari tokoh masyarakat dan masyarakat yang berperan aktif dalam upaya konservasi mangrove. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teori modal budaya oleh Berkes & Folke (1992; 1994) dengan mengkaji pengetahuan ekologis tradisional dan kelembagaan lokal yang ada di masyarakat setempat. Kota Tarakan merupakan salah satu pulau yang terdapat di Provinsi Kalimantan utara.

Tarakan sendiri berasal dari bahasa Tidung yaitu tarak (tempat singgah) dan ngakan (makan). Dahulu pulau ini dijadikan tempat peristirahatan dan kegiatan barter yang dilakukan nelayan dari kerajaan Tidung. Kota Tarakan sendiri berada pada  $3^{\circ}.14'30''$ -  $3^{\circ}.26'37''$  lintang utara dan  $117^{\circ}.30'50''$ - $117^{\circ}.40'12''$  bujur Timur. Luas kota dapat mencapai 65.733 Ha dengan luasan daratan 25.080 Ha dan lautan 40.653 Ha. Dengan luasan tersebut kota ini terdiri dari empat kecamatan yakni kecamatan Tarakan Timur, Tarakan Barat, Tarakan Utara dan Tarakan Tengah (BPS Kota Tarakan, 2019).



Gambar 3. 1 Peta Distribusi Mangrove dan Penggunaan lahan Kota Tarakan

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan

secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

### **3.3 Sumber Data**

1. Data primer yang diambil pada penelitian ini mencakup data mengenai upaya konservasi dan pengembangan ekowisata. Adapun data yang upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Tarakan meliputi:
  - a) Perlindungan sumberdaya alam: mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, kebakaran, bencana alam, hama serta penyakit dan mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan.
  - b) Pengawetan sumberdaya alam: pengawetan keanekaragaman satwa dan tumbuhan.
  - c) Pemanfaatan sumberdaya alam: pemanfaatan lingkungan, tumbuhan dan satwa liar.
2. Data sekunder yang diambil adalah data dalam bentuk catatan tertulis yang dihimpun melalui studi literatur maupun laporan terkait dengan upaya konservasi dan pengembangan ekowisata di Tarakan yang meliputi gambaran umum lokasi, luas hutan mangrove, masyarakat yang terlibat

dalam upaya konservasi, motivasi masyarakat, objek ekowisata, pengunjung objek ekowisata dan pengelolaan objek ekowisata.

### **3.4 Prosedur penelitian**

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tujuannya adalah mengklarifikasi data primer yang didapat dari wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melihat upaya apa yang telah dilakukan di lokasi dan survei objek ekowisata di hutan mangrove Tarakan.

#### **2. Teknik wawancara**

Wawancara merupakan metode tanya jawab langsung terhadap masyarakat Tarakan. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mengetahui upaya masyarakat terhadap pengembangan ekowisata dan wawancara mendalam untuk mengetahui upaya konservasi yang telah dilakukan di Tarakan.

#### **3. Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar dan juga hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan yaitu untuk mencari data sekunder.**